

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Al-Qur'an menguraikan tentang *Radā'ah* dalam 5 kategori: pertama *Radā'ah* bertema batas waktu menyusui, kedua *Radā'ah* berbicara kewajiban memberikan air susu bagi kedua orang tua, ketiga legitimasi al-qur'an terhadap status hukum sepersusuan, keempat situasi menyusui di hari kiamat, kelima kondisi persusuan bayi Musa a.s ketika baru lahir, sekaligus situasi persusuan bayi musa a.s pasca ditemukan oleh Saidatina Asiyah istri Fir'aun, dan keenam nafkah suami bagi istri yang sedang menyusui bayinya.

Karakteristik tafsir Jawahir Karakteristik tafsir Jawahir secara umum diawali dengan menghadirkan definisi perkata diikuti penjelasan ringkas, dalam beberapa tema kontemporer Tantawi Jauhari memberikan data pendukung berupa penelitian ilmiah, sains, serta keilmuan modern lainnya, memuat hadis, syair, juga beberapa pendapat ulama lain, sebagian tafsirnya menyertakan gambar tema yang dibahas, tabel, serta dalam tema nabi Isa mengutip salah satu pendapat dari kitab Injil. Sedangkan karakteristik pembahasan *Radā'ah* pada ke 6 ayat di atas tema Batas waktu menyusui, dan kewajiban memberikan air susu bagi kedua orang tua pada surah al Baqarah ayat 233 dibahas dengan menyertakan tafsir perkata, penelitian ilmiah, tinjauan kesehatan,

pendidikan, psikologi, serta pendapat para ulama, sedangkan pada pembahasan ke 5 surah lainnya Tanthawi Jauhari menafsirkan dengan tanpa memerinci seperti pada al Baqarah ayat 233.

Tantawi Jauhari ketika membahas *Radā'ah* pertama dari aspek pendidikan menitik beratkan kewajiban syariat Islam dalam hal mempersiapkan pendidikan tentang tata cara menyusui yang baik dan benar sebelum menikah, dan prinsip-prinsip ilmu kesehatan dan Pendidikan bagi anak, kedua dari aspek kesehatan syekh Tantawi Jauhari menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan makanan, pakaian, serta lingkungan sekitar anak, ketiga dari aspek Psikologi menganjurkan ayah menjaga kondisi mental ibu menyusui dengan tidak memberikan masalahnya atau membuat masalah dengannya karena berpengaruh pada proses menyusui, dan dapat membahayakan bayi, keempat kontekstualisasi dimasa kini dengan memberikan contoh kemajuan peradaban perempuan di Turki.

B. KRITIK DAN SARAN

Penelitian *Radā'ah* pada Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al Karim karya Syekh Tantawi Jauhari ini masih memiliki kekurangan dalam segi minimnya literatur khususnya dalam tinjauan sains, dan sosiologi. Karena *Radā'ah* pada prakteknya berubah-ubah sesuai kemajuan ilmu pengetahuan sehingga dibutuhkan konfirmasi serta kerjasama dengan para pakar serta

lembaga yang konsen dibidang keilmuan tersebut sehingga didapatkan tafsir yang bukan hanya mengkaji dalam segi teks namun dapat di uji kembali dalam konteks ilmiah. Oleh karena kekurangan tersebut penulis berharap ada penelitian lebih lanjut sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih *upgrade* untuk kasus-kasus *Radā'ah* dimasa sekarang. Penulis menyadari adanya banyak kekurangan dari berbagai aspek oleh karenanya kritik dan saran pembaca menjadi sangat berharga bagi kemajuan karya ini.

